

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2013-2017

Sinta Trisna Yanti
sintatrisnayanti@gmail.com

Gregorius N. Masdjojo*
masdjojo@edu.unisbank.ac.id
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Devisa. Penelitian ini ditetapkan 5 tahun dari periode 2013-2017. Populasi penelitian ini menggunakan 35 Bank Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Fakta yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan 35 Bank Devisa. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Untuk memilih estimasi Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) menggunakan teknik Hausman Test. Hasil analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak E-Views, berdasarkan Tes Hausman, direkomendasikan untuk menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 2) Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), 3) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), 4) Non Performing Loans (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : *return on asset, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loan.*

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL) to the Profitability of Foreign Exchange Banks. This research was set 5 years from the period 2013-2017. The population of this research used 35 Foreign Exchange Banks listed on the Bank Indonesia. The facts used comes from the annual financial statements of 35 Foreign Exchange Banks. Data analysis using panel data regression analysis. To choose estimation of Fixed Effect Model (FEM) and Random Effect Model (REM) using Hausman Test technique. The results of data analysis using the help of E-Views software, based on the Hausman Test, are recommended to use Random Effect Model (REM). The results of data analysis show that 1) Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on profitability (ROA), 2) Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect and significant on profitability (ROA), 3) Net Interest Margin (NIM) has a positive effect on profitability (ROA), 4) Non Performing Loans (NPL) has a negative effect on profitability (ROA).

Key Words : return on asset, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia perbankan berkembang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam tata perekonomian, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang

berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk., 2007 dalam Pinasti, 2018).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah sebuah

perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yang menangani masalah keuangan.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan yang bahkan hampir mengalami kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modal pada bank mulai menurun. Nasabah penerima kredit tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin meningkat dan tingkat kepercayaan masyarakat menurun. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami likuiditas (Pinasti, 2018). Pasca krisis ekonomi, perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih. Masyarakat yang menggunakan jasa bank mulai meningkat dari tahun ke tahun.

Dipilihnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai objek dalam penelitian ini karena Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 dalam Puspitasari, 2009). Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan dalam usaha perbankan, maka untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis untuk

mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga dapat mengantisipasi adanya kegagalan dan menjaga tingkat kesehatan bank. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan (Pinasti, 2018). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan akan mengetahui kemungkinan permasalahan yang akan terjadi, maka akan mempermudah pihak manajemen dalam melakukan antisipasi sedini mungkin karena bank sudah bisa mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatannya. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan karena ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 1998 dalam Pinasti, 2018).

Berikut data profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari tahun 2013-2017 :

Tabel 1. Data ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2013-2017

Tahun	ROA (%)	Selisih
2013	2.43	0.00%
2014	2.13	-12.25%
2015	1.75	-17.91%
2016	1.65	-5.65%
2017	2.04	23.62%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan data Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa prosentase Return On Asset (ROA) dari tahun 2013 sampai dengan

tahun 2017 mengalami fluktuatif yang terjadi di setiap tahunnya. Variabel Return On Asset (ROA) pada tahun 2013 dengan nilai sebesar

2,43% dan pada tahun 2014 sebesar 2,13%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan dengan selisih sebesar -0,30. Pada tahun 2014 menuju tahun 2015 nilai ROA mengalami penurunan kembali dengan nilai ROA tahun 2015 sebesar 1,75%. Sama halnya pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai ROA tahun 2016 1,65% dengan selisih sebesar -0,10 dan tahun 2017 nilai ROA sebesar 2,04%, sehingga mengalami kenaikan dengan selisih sebesar 0,39.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), adapun diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Utomo (2015); Haritsman dan Usman (2017); Rizkika, et al. (2017); dan Patni dan Darma (2017) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al. (2011); dan Avrita dan Pangestuti (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014); dan Pinasti (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Avrita dan Pangestuti (2016); Pinasti (2018) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2015); Patni dan Darma (2017); menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) yang diteliti oleh Avrita dan Pangestuti (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bilal et al. (2013); Utomo (2015); Mawaddah

(2015); Patni dan Darma (2017); dan Pinasti (2018) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Anggreni dan Suardhika (2014); Avrita dan Pangestuti (2016); Pinasti (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al. (2011); Bilal, et al. (2013); Utomo (2015); Patni dan Darma (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal itu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu diajukan penelitian berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013-2017”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja keuangan yang secara umum menunjukkan

tingkat kesehatan bank adalah kinerja profitabilitasnya.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1990 dalam Hendrayanti, 2013). Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003 dalam Susiana, 2017). Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Dendawijaya, 2009). Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004).

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007 dalam Puspitasari, 2009). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008 dalam Puspitasari, 2009). Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007 dalam Puspitasari, 2009). Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 desember 2011 perihal perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5% (Puspitasari, Tesis Universitas Diponegoro, 2009).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh CAR terhadap ROA

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Utomo (2015), Haritsman, et al. (2017), Rizkika, et al. (2017), dan Patni, et al. (2017) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan *reseach gap* maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan

bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Utomo (2015), dan Patni, et al. (2017) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan *reseach gap* maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh NIM terhadap ROA

Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Bilal et al. (2013), Utomo (2015), Mawaddah (2015), Patni, et al. (2017), dan Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan *reseach gap* maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

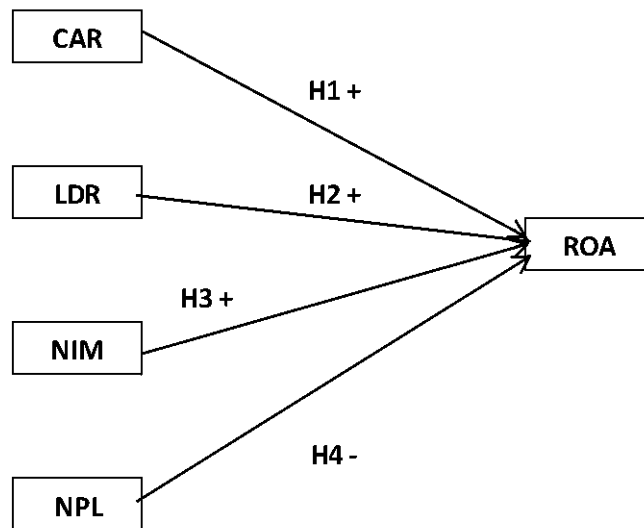
Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Akhtar et al. (2011), Bilal et al. (2013), Utomo (2015), dan Patni, et al. (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan *reseach gap* maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on*

Asset (ROA)

Gambar 1
Paradigma Penelitian Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA



Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan tahunan 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Untuk memilih estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan teknik Uji Hausman. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan software E-Views, berdasarkan Uji Hausman direkomendasikan untuk menggunakan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 NPL_{it}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHAAN

Uji Chow

Untuk menentukan pendekatan model yang paling sesuai pada regresi data panel antara model *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* maka dilakukan uji statistik F (uji Chow). Hasil dari uji statistik F (uji Chow), diperoleh hasil bahwa *Cross-section Chi Square* sebesar $34,136 >$ Tabel *Chi Square* sebesar 34 dan *P-value Cross Section F* sebesar $0,0041 <$ nilai α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Pooled Least Square* (PLS) yang lebih tepat untuk dipilih.

Tabel 2. Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOLDEVISA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.308544	(34,136)	0.0004
Cross-section Chi-square	79.731859	34	0.0000

*Sumber : Hasil pengolahan data***Uji Hausman**

Untuk menentukan pendekatan model yang paling sesuai pada regresi data panel antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* maka dilakukan uji Hausman. Dari hasil uji Hausman pada dapat diketahui

bahwa *Chi Square* hitung sebesar $2.221490 > Chi Square$ tabel sebesar 4 dan *P-value* sebesar $0,6951 >$ nilai α sebesar 5%. Dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 3. Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLDEVISA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.221490	4	0.6951

*Sumber : Hasil pengolahan data***Analisis Persamaan Regresi**

Setelah melakukan serangkaian pengujian regresi data panel, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* sesuai Uji Hausman. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 9 selengkapnya ada pada Tabel 4. *Output Random Effect Model*.

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi bentuk standar adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -182,8397 - 0.018500CAR_{it} + 0,016678 LDR_{it} + 0,572786NIM_{it} - 0,616968NPL_{it}$$

Tabel 4. Output Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/13/19 Time: 13:35

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-182.8397	87.24571	C	-182.8397
CAR?	-0.018500	0.012590	CAR?	-0.018500
LDR?	0.016678	0.007132	LDR?	0.016678
NIM?	0.572786	0.092227	NIM?	0.572786
NPL?	-0.616968	0.100203	NPL?	-0.616968

*Sumber : Hasil pengolahan data***Penilaian Model Regresi***Koefisien Determinasi (R^2)*

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 ini adalah nol sampai 1, semakin R^2 mendekati nilai 1 berarti semakin besar variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Dari hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017 pada tabel 5 *Output Adjusted R-Square* pada *Random Effect Model* adalah hanya sebesar 33,30% sedangkan 66,70% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model 1.

Tabel 5. Output Adjusted R-Square pada Random Effect Model

Weighted Statistics

R-squared	0.348349	Mean dependent var	64.54680
Adjusted R-squared	0.333017	S.D. dependent var	174.5875
S.E. of regression	142.5840	Sum squared resid	3456131.
F-statistic	22.71901	Durbin-Watson stat	1.854746
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Hasil pengolahan data**Uji F*

Dari hasil uji F pada lampiran 2 diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar sebesar 22.71901 yang lebih besar dari nilai F hitung > dari nilai F tabel 2,6896. Selain itu P-value (0,0000) < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa

secara bersama-sama variabel independen yaitu CAR (X1), LDR (X2), NIM (X3), NPL (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (Y). Demikian, model penelitian ini, dapat dianggap baik (*Goodness of fit* terpenuhi).

Tabel 6. Output Uji F pada Random Effect Model

Weighted Statistics

R-squared	0.348349	Mean dependent var	64.54680
Adjusted R-squared	0.333017	S.D. dependent var	174.5875
S.E. of regression	142.5840	Sum squared resid	3456131.
F-statistic	22.71901	Durbin-Watson stat	1.854746
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Hasil pengolahan data***Uji t**

Berdasar hasil uji t diperoleh hasil pada tabel 6 yang diringkas ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistics	Prob
CAR (X1)	-0.018500	-1.469475	0.1436
LDR (X2)	0.016678	2.338598	0.0205
NIM (X3)	0.572786	6.210620	0.0000
NPL (X4)	-0.616968	-6.157175	0.0000

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Nilai konstanta secara umum sebesar -182,8397. Nilai konstanta 5 terbesar pada masing-masing bank adalah berurutan sebagai berikut 93,8111, 83,2349, 82,21885, 68,97846, dan 64,97997. Sedangkan nilai konstanta 5 terkecil pada masing-masing bank adalah berurutan sebagai berikut -162,4306, -104,8297, -83,38455, -73,16291, -61,65222. Hal ini dikarenakan beberapa bank yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan ROA negatif.
- b) Nilai koefisien variabel CAR (X1) sebesar -0,18500 dengan t hitung -1,469475 > t tabel = 1,1730 dan nilai signifikansinya 0,1436 > tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.

- c) Nilai koefisien variabel LDR (X2) sebesar 0,016678 dengan t hitung 2,338598 dan < t tabel = 2,0422 dan nilai signifikansinya 0,0205 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel LDR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.
- d) Nilai koefisien variabel NIM (X3) sebesar 0,572786 dengan t hitung 6,210620 > t tabel = 2,0422 dan nilai signifikansinya 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NIM (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.
- e) Nilai koefisien variabel NPL (X4) sebesar -0,616968 dengan t hitung -6,157175 > t tabel = -2,0422 dan nilai signifikansinya 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPL (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel CAR, LDR, NIM, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) dan F hitung lebih besar dari F tabel (22.71901 > 2,6896). Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,3330. Hal ini berarti 33,30% profitabilitas dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu CAR, LDR, NIM, dan NPL. Sedangkan sisanya 66,70 dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa hipotesis satu yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) dan Pinasti (2018).

Dengan melihat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu menyediakan dana (modal) untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dengan kata lain, untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) maka pihak manajemen harus meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) maka perusahaan perbankan (dalam hal ini bank devisa) wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka semakin tinggi juga *Return On Asset* (ROA)-nya, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank tersebut akan meningkat. Namun demikian kondisi dimana rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi

misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa hipotesis dua yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2015), dan Patni dan Darma (2017).

Dengan melihat variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan dapat menjaga besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80%-110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Ketentuan tersebut merupakan batas pemberian kredit maksimal, karena jika melebihi 110% maka dapat menimbulkan risiko likuiditas. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat, berarti penyaluran dana ke pinjaman akan semakin membesar, sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi pula. Atau dengan kata lain, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

3. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa hipotesis tiga yang diajukan dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bilal, et al. (2013); Utomo (2015); Mawaddah (2015); Patni dan Darma (2017); Pinasti (2018).

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6% (Puspitasari, 2009).

Dengan melihat variabel *Net Interest Margin* (NIM), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk meningkatkan besarnya *Net Interest Margin* (NIM). Dengan meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga bersihnya. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Ini yang menyebabkan hipotesis 3 diterima, karena nilai NIM melebihi 6% dari peraturan yang ditetapkan BI, sehingga semakin besar kemungkinan bank memperoleh laba dan mengatasi masalahnya.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa hipotesis empat yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhtar (2011); Bilal (2013); Utomo (2015); dan Patni dan Darma (2017).

Dengan melihat variabel *Non Performing Loan* (NPL) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk menekan besarnya *Non Performing Loan* (NPL), karena *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan jumlah kredit bermasalah yang diterima bank yang dikarenakan kualitas kredit yang buruk. Jika kualitas kredit yang diberikan buruk, maka akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5% (Puspitasari, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan profitabilitas (ROA) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.
3. Ada pengaruh positif antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.
4. Ada pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan profitabilitas (ROA) 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam periode 2013-2017.

Saran

Dengan adanya variabel yang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka perlu diteliti kembali penyebab tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan kemampuan prediksi hanya sebesar 33,30% yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA. Sehingga dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA). Serta diharapkan juga pada penelitian mendatang untuk mengambil sampel dengan memperhatikan ukuran perusahaan (size) dan jenis perusahaan maupun bank publik atau bukan karena dimungkinkan keakuratan prediksi akan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali, dan Shama Sadaqat. "International Research Journal of Finance and Economics; ISSN 1450-2887 Issue 66." *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*, 2011.
- Alifah, Yonira Bagiani. "Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta." *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, 2014.
- Anggreni, Made Ria, dan I Made Sadha Suardhika. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 27-38; ISSN: 2302-8556." *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*, 2014.
- Avrita, Rizky Diba, dan Irene Rini Demi Pangestuti. "Diponegoro Journal of Management; Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-13; ISSN (Online): 2337-3792." *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*, 2016.
- Bilal, Muhammad, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram. "Research Journal of Finance and Accounting; Research Journal of Finance and Accounting; ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)." *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Disunting oleh Sofyan SE., MBA Idris. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fajria, Rola Nurul. "Thesis IAIN Surakarta." *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank*

- Umum Syariah Indonesia pada Tahun 2011-2015*, 2016.
- Haritsman, Egi, dan Bahtiar Usman. "Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 12, No. 1, Januari - Juni 2017." *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2017.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mawaddah, Nur. "Etikonomi; Volume 14 (2), Oktober 2015; P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771; Halaman 241 – 256." *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, 2015.
- Patni, Suarmi Sri, dan Gede Sri Darma. "Jurnal Manajemen dan Bisnis; Volume 14, No. 2, September 2017; ISSN : 1829-8486 (print)." *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity*, 2017.
- Pinasti, Wildan Farhat. "Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018." *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*, 2018.
- "PT Bursa Efek Indonesia." *PT Bursa Efek Indonesia*. 2018. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses December 21, 2018).
- Purbarini, Endah, dan Gregorius N Madjojo. "Jurnal Ekonomi Pembangunan." *Flypapper Effect on Operating Expenditure and Capital Expenditure of the City Government in Indonesia*, 2015.
- Puspitasari, Diana. "Tesis Universitas Diponegoro." *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*, 2009.
- Rizkika, Refi, Khairunnisa, dan Vaya Juliana Dillak. "e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017; ISSN : 2355-9357." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, 2017.
- Salamadian. *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap*. 12 February 2017. <http://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> (diakses January 2019).
- Susiana, P M. "UMY Repository." 2017. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle> (diakses January 01, 2019).
- Utomo, Budi Sungkowo. "Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK; ISBN: 978-979-3649-81-8." *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*, 2015.